

Penggunaan Learning Management System (LMS) Sebagai Pembelajaran Jarak Jauh

Tatag Fajrin Musthofa, Triana Rejekiningsih, Fatma Sukmawati

Universitas Sebelas Maret,
tatagfajrin@student.uns.ac.id

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 20/12/2023

Abstract

The use of LMS in BUMDes governance in Bojonegoro Regency has great potential to increase the accessibility and effectiveness of learning and strengthen good governance. Through this media, BUMDes administrators and members can improve their knowledge, skills and understanding in managing BUMDes well. This research aims to evaluate the implementation of distance learning by utilizing the Learning Management System (LMS) in Village-Owned Enterprises (BUMDES) institutions in Dander District. LMS has become an important tool in supporting distance education, especially after the COVID-19 pandemic. This study explores what it would be like if LMS were implemented within a BUMDES institutional environment. This research methodology uses a qualitative approach using interviews, observations and document analysis. The research results show that the use of LMS in BUMDES is very beneficial in terms of educational accessibility, increased community participation, and understanding of non-formal education technology for BUMDES administrators. However, the study also identified several challenges, such as limited internet access in rural areas and varying levels of technology skills among participants. The implication of this research is that LMS implementation can be an effective means of improving administrator education. The recommendations that emerge from this research can help BUMDES in all rural areas to more effectively implement distance learning

Keywords: *distance learning, BUMDES institutions, learning management system.*

Abstract

Penggunaan LMS dalam tata kelola BUMDes di Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran serta memperkuat tata kelola yang baik. Melalui media ini, pengurus dan anggota BUMDes dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mereka dalam mengelola BUMDes dengan baik. *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan Learning Management System (LMS) di lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Dander. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS di BUMDES sangat memberikan manfaat dalam hal aksesibilitas pendidikan, peningkatan partisipasi masyarakat, dan pemahaman teknologi pendidikan non formal bagi pengurus BUMDES. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet di wilayah pedesaan dan tingkat keterampilan teknologi yang beragam di antara peserta. Implikasi penelitian ini adalah bahwa implementasi LMS dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pendidikan pengurus. Rekomendasi yang muncul dari penelitian ini dapat membantu BUMDES di seluruh wilayah pedesaan untuk lebih efektif melaksanakan pembelajaran jarak jauh.*

Keywords: *pembelajaran jarak jauh, lembaga BUMDES, learning management system.*



PENDAHULUAN

Berbagai bidang, seperti keuangan, bisnis, kesehatan, dan pendidikan, telah berkembang berkat kemajuan teknologi informasi. Pada bidang pendidikan, saat ini berkembang pesat, seperti penggunaan e-learning, yang merupakan hasil integrasi teknologi dan pendidikan, yang muncul sebagai media pembelajaran yang menggunakan internet. Keahlian dalam teknologi informasi saat ini sangat penting. Untuk mempercepat realisasi Industri 4.0, dunia industri dan dunia akademik harus bekerja sama. Akibatnya, sangat penting untuk mengaktualisasikan dan menerapkan teknologi informasi secara keseluruhan. Selain itu, revolusi industri menghasilkan ekonomi yang berbasis teknologi, yang sering disebut sebagai "ekonomi berbasis teknologi". Mengingat banyak manfaat yang akan didapatkan dari penerapan sistem digital dalam menjalankan aktivitas bisnis, para pelaku usaha khususnya di pedesaan harus memiliki keinginan dan keberanian untuk mengimplementasikan sistem digital dalam menjalankan aktivitas bisnis. Menurut PP 11 tahun 2021 tentang BUM Desa merupakan aturan pelaksanaan UU 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa melaksanakan Ketentuan Pasal 117 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Badan Usaha Milik Desa. Bumdes yang selama ini kita kenal dalam aturan Perundang-undangan disebut dengan BUM Desa. Badan Usaha Milik Desa dalam ketentuan umum PP 11 tahun 2021 tentang BUM Desa atau BUMDES adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Lembaga ekonomi yang berfungsi untuk meningkatkan ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya. Namun, dalam kenyataannya, sejumlah besar BUMDes di Kabupaten Bojonegoro menghadapi berbagai kendala terkait tata kelola yang efektif. Akses yang terbatas terhadap pelatihan dan pembelajaran membuat pengurus dan anggota BUMDes tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola BUMDes dengan efektif. Ini merupakan masalah utama yang dihadapi BUMDes. Selain itu, ada kendala penyampaian. Pengembangan sistem manajemen pembelajaran (LMS) berbasis media dapat membantu mengatasi masalah ini. LMS adalah platform berbasis TI yang memungkinkan pengajaran, pengelolaan, dan pembelajaran melalui internet. Melalui LMS, pengurus dan anggota BUMDes dapat mengakses materi pelatihan, modul pembelajaran, dan sumber daya lainnya secara fleksibel dan interaktif.

Suatu perangkat lunak atau software yang dikenal sebagai Learning Management System (LMS) berfungsi untuk mengelola kebutuhan administrasi, menyediakan dokumentasi, melaporkan kegiatan, belajar mengajar, kegiatan online (terhubung ke internet), e-learning, dan materi pelatihan. Selain itu, semua proses dilakukan melalui internet. Ellis, 2009 Menurut Rustaman et al. (2005), media pembelajaran memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan motivasi dan perhatian siswa untuk belajar, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi, dan membuat materi lebih mudah dipahami. Berdasarkan fungsinya, dapat disimpulkan bahwa peran media pembelajaran sangat penting untuk membantu pengurus BUMDES dalam proses pembelajaran dan memungkinkan pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) sebagai media pembelajaran yang dapat diakses dan berbasis open source. Administrasi, penyampaian materi, penilaian, pemantauan, dan

komunikasi adalah semua bagian dari LMS. Materi-materi yang mencakup kompetensi pedagogik dan profesional yang digabungkan dengan paket multimedia (teks, animasi, video, dan suara) yang tersedia dalam LMS akan mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang akan memungkinkan peningkatan optimal kualitas pembelajaran. Menurut Ryan K.Ellis dalam buku *A Field Guide to Learning Management System* (2009:1), "Learning Management System, the basic description is a software application that automates the administration, tracking, and reporting of training events." Menurut Ryan K.Ellis, LMS adalah sebuah perangkat lunak atau software yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti administrasi, pencarian materi, laporan kegiatan, dan pemberian materi pelatihan untuk kegiatan belajar. LMS digunakan untuk membuat materi pembelajaran online berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. LMS ini sering disebut juga dengan platform e-learning atau learning content management system (LCMS). Pada dasarnya LMS merupakan aplikasi yang mengotomasi dan memvirtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik. Penggunaan LMS dalam tata kelola BUMDes di Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran serta memperkuat tata kelola yang baik. Melalui media ini, pengurus dan anggota BUMDes dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mereka dalam mengelola BUMDes dengan baik. Selain itu, LMS juga memberikan fasilitas seperti komunikasi, kolaborasi, dan pengawasan yang lebih efisien antara anggota Bumdes, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya.

Sistem Informasi Desa (SID), Website dengan domain desa, Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Pemetaan Digital, Aplikasi Leter C, dan Aplikasi E-Commerce adalah enam aplikasi yang sudah digunakan saat menerapkan LMS pada BUMDes. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Lentera diizinkan oleh Pemerintah Daerah Bojonegoro untuk mengelola website dan layanan informasi. Selain itu, diharapkan akses internet akan membantu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memasarkan produk lokal melalui saluran e-commerce atau pasar tempat. Dengan menggunakan internet of things (IoT), Bumdes dapat bekerja sama dengan startup lokal untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Pada masa depan, kemajuan teknologi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan media Learning Management System (LMS) sebagai upaya optimalisasi tata kelola BUMDes di Kabupaten Bojonegoro merupakan topik penelitian yang relevan dan penting. Dengan menggali potensi LMS dan menerapkan platform ini dalam konteks BUMDes, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes serta kontribusi BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 13 Juli – 13 Agustus 2023 bertempat di BUMDes Arum Sejatera, Kecamatan Dander. Menurut Sugiyono (2013:29), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penemuan gejala-gejala itu berarti juga tidak sekedar menunjukkan distribusi, akan tetapi termasuk usaha menggemukakan hubungannya satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki itu. Setelah pengumpulan dan penyusunan data dilakukan analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu: (1) Data primer, yang diperoleh secara langsung dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes, (2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Dander merupakan daerah yang berada di Wilayah Provinsi Jawa Timur Kabupaten Bojonegoro, terletak pada posisi 60 59' sampai 70 37' Lintang Selatan dan 1120 25' sampai 1120 09' Bujur Timur, dengan jarak + 110 km dari ibu kota provinsi. Luas wilayah Kecamatan Dander adalah 118,36 ha dengan jumlah penduduk pada akhir Tahun 2022 86.806 jiwa, dan secara administratif memiliki batas wilayah yaitu sebelah Utara Kecamatan Bojonegoro, sebelah Selatan Kecamatan Bubulan, Sebelah Timur Kecamatan Kapas dan sebelah Barat Kecamatan Ngasem. Pembagian Wilayah Kecamatan Dander terdiri dari 16 Desa. Beberapa hal yang penting kita ketahui berkaitan dengan pengembangan wilayah, dimana wilayah Kecamatan Dander sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian, maka dalam konsep pengembangan perlu memperhatikan tentang ketersediaan lahan, letak geografis, jenis tanah, agroklimat, sumber daya wilayah, sarana dan prasarana. Sumber daya dan kondisi tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan prospek terhadap perkembangan pembangunan wilayah. Badan usaha milik desa (BUMDes) di Kecamatan Dander sudah berdiri di tiap desa. Dari 16 desa, sudah ada 16 desa yang memiliki BUMDes. Berdasarkan data DPMD, dari 16 desa di Kecamatan Dander, 4 desa telah memiliki BUMDes dan sudah berbadan hukum. Tingkat pertumbuhan masing-masing BUMDes terbagi menjadi 4 kategori. Kategori maju ada 4 desa (mulai memberikan PAD untuk desa), kategori berkembang ada 10 desa (belum maksimal), kategori baru tumbuh sebanyak 2 desa.

Faktor penghambat

Selama ini, pengelolaan BUMDes di Desa Dander dilakukan secara langsung ke Kantor Desa. Namun, salah satu alasan pengelolaan BUMDes ini belum mampu memanfaatkan pelayanan yang berbasis digital teknologi. Salah satu penyebabnya adalah anggaran awal yang cukup besar dan penerapan tata kelola sumber daya manusia di dalam BUMDes. BUMDes merasa kewalahan selama pandemi. Sampai-sampai, sejak lockdown, pengelolaan BUMDes ini berkurang. Namun, proyeksi Simpan Pinjam BUMDes meningkat, tetapi dengan jumlah pinjaman yang terbatas. Saat ini, banyak bisnis swasta mengadu pada pemerintah desa karena merasa rugi karena mereka menjual barang atau jasa yang sama. Selain itu dikarenakan BUMDes mengelola Produk dan jasanya di bawah harga pasar. "sempat ada banyak pengaduan dan keluhan terhadap adanya BUMDes yang menjalankan penyewaan tenda. Di Dander ada warga yang memiliki penyewaan tenda, warga ini kemudian mengadu karena produk atau jasanya berkurang semenjak hadirnya BUMDes". Dalam masa Pandemi, baik itu pemerintah desa maupun BUMDes sekalipun. Setiap Desa kurang menyediakan ruang-ruang fasilitas pencegahan Covid-19.dengan berbagai problematika yang terjadi di antar Desa. Yang masih berjalan lancar hanya di sektor Simpan Pinjam yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. "terkait digitalisasi pengelolaan yang dilakukan BUMDes

Arum Sejahtera belum sampai ke ranah itu, karena desa yang lumayan terpencil dari pusat pemerintahan daerah.” (Wawancara Direktur BUMDes, pada hari Kamis, 13 Juli 2023).

Pemerintah desa harus dapat beradaptasi dengan arus globalisasi di era globalisasi saat ini, di mana teknologi informasi berkembang dengan cepat. Globalisasi sama sekali dapat menjadi tantangan, tetapi juga dapat menjadi kesempatan bagi mereka yang mampu memanfaatkannya. Namun, ada beberapa desa yang belum dapat memanfaatkan teknologi modern di era globalisasi. Teknologi informasi dapat membuat layanan masyarakat lebih baik lagi. BUMDes sendiri tidak memiliki situs web yang dapat diakses oleh masyarakat desa, dan bahkan situs web pemerintah desanya tidak ada sama sekali, yang membuat sulit untuk mendapatkan informasi yang relevan. Beberapa BUMDes hanya melakukan pengelolaan melalui WhatsApp. Mereka juga sering melakukan pengelolaan di luar prosedur BUMDes karena mereka percaya bahwa prinsip kekeluargaan lebih penting daripada prinsip profesionalitas.

“Terkait teknologi informasi untuk masyarakat kita belum ada, terkait BUMDes serta pengelolaan jalannya roda BUMDes itu kami menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai komunikasi”. (Wawancara Direktur BUMDes Kamis, 13 Juli 2023). Dengan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam maupun lingkungan pemerintahan desa tersebut, BUMDes harus mempunyai strategi agar tujuan peningkatan pengelolaan BUMDes yang sesuai yang diharapkan. Dalam mengimplementasikan Learning Management System (LMS) pada BUMDes, setidaknya sudah ada 6 aplikasi yang digunakan yaitu, Sistem Informasi Desa (SID), Website desa dengan domain, Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Pemetaan Digital, Aplikasi Leter C dan Aplikasi e-Commerce. Dalam pengelolaan website dan pelayanan informasi, Pemerintah Desa memberdayakan kelompok masyarakat yang ada yaitu Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Lentera. Akses internet juga diharapkan dapat mendorong Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mempromosikan produk-produk lokalnya menggunakan saluran e-commerce atau market place. BUMDes dapat bekerja sama dengan startup lokal menggunakan internet of things (IoT) untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi aktivitas ekonomi. Pada gilirannya kesejahteraan masyarakat akan meningkat melalui inovasi digital. Namun desa mekarmulya masih belum mempunyai kesiapan dalam melakukan bumdes berdigitalisasi adapun dari keanggotaan yang masih kurang dalam memahami konsep digital untuk menopang ekonomi desa.

Faktor pendukung

Untuk memastikan bisnis BUMDes dapat bertahan di tengah pandemi, diperlukan pertimbangan bisnis yang cermat. BUMDes Trimekar adalah BUMDes pertama yang melakukan kajian kelayakan usaha selama pandemi. Ini adalah salah satu pengembangan aktivitas BUMDes. Selain itu, penting bagi pemerintah desa untuk memahami digitalisasi karena banyak orang tidak memahami cara menggunakannya untuk melakukan perekonomian berbasis digital. Dengan demikian, Indonesia adalah pemain baru dalam pasar e-commerce. Hal ini tidak mengherankan karena jumlah orang yang menggunakan internet di Indonesia sangat besar. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah orang yang menggunakan internet terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini karena masih banyak daerah di Indonesia yang tidak memiliki akses internet. Internet digunakan di Indonesia tidak hanya untuk mencari informasi atau bermain media sosial, tetapi juga untuk menghasilkan uang. Salah satu fase virtualisasi perdagangan adalah e-commerce. Dalam konteks ini, virtualisasi adalah pergeseran dari proses manual, yaitu interaksi langsung antara dua atau lebih individu, ke interaksi yang dilakukan melalui internet atau digital, atau tanpa perlu berinteraksi secara fisik. Contoh dari proses

virtualisasi ini tidak hanya terjadi dari aspek perdagangan yaitu e-commerce, tetapi juga aspek lain seperti e-learning dan e- government.

Ekonomi digital Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Berdasarkan data dari McKinsey, ada 30 juta pelanggan e-commerce pada 2017. Jumlah ini terus meningkat hingga 50% setiap tahunnya. Untuk mendukung hal ini, Kemendes PDT dan Transmigrasi melakukan berbagai upaya, seperti:

1. Membentuk dan meningkatkan konektivitas internet di daerah pedesaan;
2. Meningkatkan kapasitas melalui pelatihan teknis dalam pengembangan sarana dan prasarana digital dan internet; dan
3. Meningkatkan konektivitas internet di daerah pedesaan.
4. Menggunakan Bumdes bersama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital.

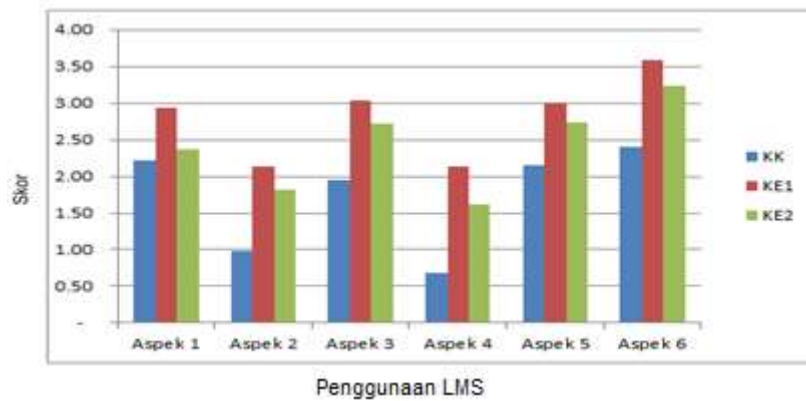
Nilai potensi e-commerce Indonesia pada 2019 paling tinggi dari semua negara ASEAN, menurut data Temasek dan Google. Mengubah ikan pantin menjadi makanan kering seperti basreng atau baso untuk dijual di berbagai wilayah Indonesia akan menguntungkan desa mekarmulya.

Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Penggunaan LMS

Aspek	Skor Rata-rata		
	KE1	KE2	KK
Kemudahan Penggunaan	2.84	2.38	2.21
Konten Pembelajaran	2.14	1.82	0.99
Pemantauan Kemajuan	3.04	2.92	1.95
Kustomisasi	2.13	1.61	0.68
Keamanan dan Privasi	3.00	2.73	2.15
Kepuasan Pengguna	3.58	3.24	2.39

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata pada aspek kepuasan pengguna memiliki nilai tertinggi dengan skor rata-rata KE1 dengan skor 3.58, KE2 dengan skor 3.24 dan KK 2.39. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS dinilai sangat efektif karena sangat membantu dalam pembelajaran jarak jauh pada lembaga BUMDes di Kecamatan Dander. Berdasarkan 6 aspek yang telah dilakukan observasi, LMS memberikan platform terpusat untuk menyimpan dan mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga membuat proses ini menjadi lebih efisien. Selain itu dengan LMS Pengelola BUMDes dapat mengakses materi maupun informasi lain, kapan saja dan dimana saja asalkan mereka memiliki akses internet.

Kepuasan pengguna merupakan upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai atau kebutuhan dasar dan standart pengguna. Menurut Romney dan Steinbart (2012:637) kepuasan pengguna adalah terpenuhinya informasi pengguna terkait dengan respon atau sikap pengguna terhadap interaksi sistem. Terdapat 4 komponen dalam kepuasan pengguna yaitu efisiensi, keefektifan, kepuasan dan kebanggaan menggunakan system. Dalam hal ini LMS sangat membantu sekali dalam pembelajaran jarak jauh pada pengelola BUMDes. Karena ditengah keruwetan atau kesibukan dalam mengelola BUMDes, dengan adanya LMS ini keruwetan itu sedikit terbantu. Karena dengan LMS jika dibutuhkan informasi yang urgent pengelola dapat membuka data hanya dengan menggunakan aplikasi LMS tanpa harus datang ke kantor BUMDes. Sehingga dalam pengelolaan BUMDes lebih efisien dan tepat waktu.



Gambar 1. Hasil Observasi Kemampuan Penggunaan LMS

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kemampuan penggunaan LMS Aspek ke 6 sangat mendominasi dengan skor > 3.50, sedangkan aspek ke 4 memiliki skor yang rendah yaitu dengan skor 2.13. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kustomisasi tidak menjadikan patokan untuk belajar jarak jauh menggunakan LMS, atau dengan bahasa lain aspek kustomisasi dalam LMS tidak cukup berpengaruh. Menurut hasil penelitian yang paling penting dalam LMS adalah muatan yang terkandung seperti materi atau sumber data lain dan kemanfaatannya, jadi aspek kustomisasi tidak terlalu berpengaruh.

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil LMS	.333	6	.136	.844	6	.841
NON LMS	.158	7	.200*	.976	7	.938

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan alat bantu SPSS. Versi 16.0 dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*, diketahui pada nilai sig kelompok yang sudah menggunakan LMS adalah 0.841, artinya nilai tersebut > nilai probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan data pada kelompok tersebut berdistribusi normal. Pada hasil untuk kelompok non LMS nilai sig adalah 0.938 artinya nilai tersebut > dari 0.05 yang artinya pada kelompok ini juga berdistribusi normal.

SIMPULAN

Kesimpulan kelayakan penggunaan LMS (Learning Management System) sangat berguna bagi lembaga BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dapat dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya : Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan: Penggunaan LMS memungkinkan lembaga BUMDes untuk menyediakan aksesibilitas pendidikan yang lebih baik kepada masyarakat desa. Ini dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi penduduk desa dalam program-program pelatihan, pelajaran online, atau kursus Pendidikan, Efisiensi Administrasi: LMS memungkinkan

lembaga BUMDes untuk mengotomatisasi proses administratif seperti pendaftaran, pengelolaan data, dan evaluasi. Ini dapat membantu mengurangi beban kerja staf dan memperbaiki efisiensi. Penghematan Biaya: Menggunakan LMS dapat mengurangi biaya operasional seperti biaya cetak, pengiriman, dan pemeliharaan gedung. Ini dapat membantu lembaga BUMDes mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, D. O. (2018). *E-Learning and Sustainable Development*. Jakarta: p.8 H. M.
- C. De Medio, C. L. (2020). MoodleREC: A recommendation system for creating courses using the moodle e-learning platform. *Comput. Human Behav*, 10.1016.
- D. Al-Fraihat, M. R. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Comput Human Brhav*, vol 102.
- J. L Moore, C. D.-D. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same. *High Educ*, 10.1016.
- Johnson, M. (2005). Effective Practice with e-learning. *Educ Tehnol*, 10.1111.
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Computer Assisted Learning*, 10.111111.
- Nicholson, P. (2007). A History of E-Learning,” in *Computers and Education*, Dordrecht: Springer Netherlands. *PP*, 1-11.
- Ozkan, S. (2009). Multi-dimensional students’ evaluation of e-learning systems in the higher education context: An empirical investigation. *Comput Educ*, 10.1016.
- Pattnaik, S. C. (2020). Emerging themes in e-learning: A review from the stakeholders’ perspective. *Comput Educ*, 10.1016.
- Ramayasa, I. (2023, 09 12). *Evaluation Model of Success and Acceptance of E-Learning*. Retrieved from Inf. Technol: <http://www.jatit.org/volumes/Vol82No3.pdf>
- Revythi, A. (2018). Extension of Technology Acceptance Model by using System Usability Scale to assess behavioral intention to use e-learning. *Educ. Inf. Technol*, Vol 24.
- Selim. (2007). Critical success factors for e-learning acceptance: Confirmatory factor models. *J. Compedu*, 10.1016.
- U Ependi, F. P. (2017). System Usability Scale Antarmuka Palembang Guide Sebagai Media Pendukung Asian Games XVIII. *Bus. Intell*, Vol 3, No. 2.
- Y-H Lee, C. H. (2012). Enhancing e-learning Acceptance: An Empirical Examination on individual and system characteristics. *Acad. Manag Proc*, p. 15828.